

PENGARUH TERAPI BERMAIN DENGAN KECEMASAN PADA ANAK HOSPITALISASI DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK STELLA MARIS MEDAN

Oleh:

Selli Dosriani Sitopu ¹⁾

Zulkarnaian Nasution ²⁾

Darwin Tamba ³⁾

Meltisa Manurung ⁴⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3,4)}

E-mail:

sitopuselli@gmail.com ¹⁾

zulkarnainnasution2067@gmail.com ²⁾

darwintamba08@gmail.com ³⁾

meltisamanurung111@gmail.com ⁴⁾

ABSTRACT

Child care in hospitals generally experiences a crisis because a child will experience stress due to changes in the environment, and will experience limitations in dealing with stress in various actions. The results showed that the hospital environment is one of the causes of stress for children and their parents, both the physical environment of the hospital, health workers and the social environment, such as fellow child patients, in the hospitalization environment. Separation from family causes children to behave or respond negatively. The aim of the study was to analyze the effect of play therapy on anxiety in hospitalized children at the Stella Maris Mother and Child Hospital Medan. This type of research is quasy experimental with the type of One Group Pretest Posttest design. The research was carried out in the inpatient room of RSIA Stella Maris Medan. The population of this study were all pediatric patients who underwent inpatient care at RSIA Stella Maris for 3 months as many as 300 people. The sample was taken 10% of the population of 30 people. The sampling technique is accidental sampling. The results of the test results of the effect of play therapy on anxiety in children with the Paired Sample T-Test obtained a Sig (2-tailed) value of 0.000 (<0.05), it was concluded that there was an effect of play therapy on the anxiety level of hospitalized children. It is hoped that play therapy will continue to be carried out to prevent boredom for children according to play therapy SOPs.

Keywords: Play Therapy, Anxiety, Hospitalization, Medan

ABSTRAK

Perawatan anak di rumah sakit, umumnya mengalami krisis karena seorang anak akan mengalami stress akibat terjadinya perubahan lingkungan, serta akan mengalami keterbatasan untuk mengatasi stress terhadap berbagai tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan rumah sakit merupakan salah satu penyebab stress bagi anak, dan orang tuanya baik lingkungan fisik rumah sakit, petugas kesehatan maupun lingkungan sosial seperti sesama pasien anak, pada lingkungan hospitalisasi. Perpisahan dengan keluarga menyebabkan anak berperilaku atau berespon negative. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Kecemasan pada Anak Hospitalisasi Di Rumah Sakit Ibu dan anak Stella Maris Medan. Jenis Penelitian ini adalah adalah *quasy eksperimental* dengan jenis rancangan *One Group Pretest Posttest* . Penelitian dilaksanakan di ruang rawat inap RSIA Stella Maris Medan,). Populasi penelitian ini adalah semua pasien anak yang menjalani rawat inap RSIA Stella Maris selama 3 bulan sebanyak 300 orang, Sampel diambil 10% dari populasi sebanyak 30 orang. Teknik Pengambilan

sampel adalah accidental sampling. Hasil penelitian Hasil uji pengaruh terapi bermain dengan kecemasan pada anak dengan Uji Paired Sample T-Test diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000(< 0,05), disimpulkan ada pengaruh terapi bermain terhadap tingkat kecemasan anak hospitalisasi. Diharapka terapi bermain tetap dilaksanakan untuk mencegah kebosanan bagi anak sesuai SOP terapi bermain.

Kata Kunci : Terapi Bermain, Kecemasan. Hospitalisasi, Medan

1. PENDAHULUAN

Kondisi yang mengharuskan anak tinggal di Rumah Sakit karena terjadinya gangguan Kesehatan dan menjalani perawatan secara berencana ataupun darurat disebut dengan opname atau hospitalisasi.

Perawatan anak di rumah sakit, umumnya mengalami krisis oleh karena seorang anak akan mengalami stress akibat terjadinya perubahan lingkungan, serta akan mengalami keterbatasan untuk mengatasi stress terhadap berbagai tindakan. Anak dalam masa hospitalisasi membutuhkan kenyamanan dalam pelayanan, dan ini merupakan suatu perasaan subjektif dalam diri manusia.

Beberapa bukti ilmiah menunjukkan bahwa lingkungan hospitalisasi menyebabkan anak merasa tertekan utamanya karena perpisahan dengan keluarga sehingga anak berperilaku atau berespon negatif. Anak yang sulit beradaptasi dengan proses hospitalitas selama stress akan mendapatkan lebih banyak masalah dalam penyesuaian terhadap imobilitas. Kondisi itu menyebabkan anak membutuhkan

media yang dapat mengalihkan perasaan dan bisa beradaptasi dengan petugas kesehatan selama dalam perawatan.

Terapi bermain dapat digunakan untuk mengalihkan perhatian dari rasa sakit, tegang dan ketakutan terhadap lingkungan baru dan berbagai Tindakan perawatan yang ada di Rumah Sakit. Selain itu bermain juga merupakan aktifitas yang diperlukan untuk kelangsungan tumbuh kembang anak serta kesempatan untuk menggali potensi, dan mengekspresikan perasaan anak. Dengan bermain dapat mengalihkan perasaan nyeri, dan relaksasi.

Bermain memiliki nilai terapi. Dengan bermain anak merasa lebih senang dan nyaman sehingga stress dan ketegangan dapat dihindarkan. Anak selalu menganggap bahwa bermain adalah dunianya, sehingga bermain merupakan pintu masuk yang paling mudah ke dunia anak-anak. Bermain di rumah sakit dapat membuat normal sesuatu yang asing atau kondisi lingkungan yang tidak ramah, dan menurunkan tekanan-tekanan psikis. (Azis Alimul Hidayat 2005).

Menurut data yang diperoleh dari

Rekam Medik RSIA Stella Maris bulan Oktober sampai dengan Desember 2019 bahwa pasien yang melakukan kunjungan rawat jalan dan yang menjalani rawat inap sebanyak 450 orang. Dari data tersebut diketahui bahwa pasien yang dirawat inap pada unit kesehatan anak sebanyak 32 orang.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang perawatan anak dari 10 orang pasien, 3 orang anak selalu menangis karena tidak terbiasa dengan tempat tidur yang di rumah sakit, 5 orang anak menangis karena kesakitan, 2 orang anak tidak mau ditinggalkan oleh ibunya.

Tujuan penelitian adalah diketahuinya Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Kecemasan pada Anak Hospitalisasi Di Rumah Sakit Ibu dan anak Stella Maris Medan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian ini adalah *quasy eksperimental* dengan jenis rancangan *One Group Pretest Posttest*, dimana peneliti melakukan penelitian hanya pada satu kelompok intervensi yang diukur sebelum dan sesudah diberi perlakuan terapi bermain, tidak ada kelompok pembandingan (kontrol). Jenis penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terapi bermain terhadap kecemasan anak sebelum dan sesudah dilakukan terapi

bermain. Penelitian dilaksanakan di ruang rawat inap RSIA Stella Maris Medan pada bulan Januari sampai bulan Juli 2020. Populasi penelitian ini adalah semua anak yang menjalani rawat inap RSIA Stella Maris selama 3 bulan sebanyak 300 orang. Sampel penelitian dapat diambil 10% dari populasi sebanyak 30 orang dan teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*, dengan kriteria inklusi berusia 3 sampai 5 tahun masa rawatan ≥ 3 hari.

Aspek Pengukuran/Instrumen Penelitian

1. Terapi bermain adalah perlakuan yang diberikan kepada anak hospitalisasi dengan melibatkan anak bermain jika sudah memungkinkan keadaan umum. Terapi bermain hanya diobservasi keterlibatan anak. .

2. Kecemasan

Untuk pengukuran Instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner Tingkat kecemasan DASS (Depression Anxiety Stress Scale). Kuesioner terdiri dari 15 (lima belas) dengan 4 dengan Pengukuran sebagai berikut : (0): Tidak terjadi pada saya sama sekali atau **tidak pernah**. (1): Terjadi pada saya beberapa waktu atau **jarang**.(2): Terjadi pada saya cukup atau cukup baik dalam waktunya atau **sering**. (3): Terjadi sangat sesuai pada saya atau **selalu**. Berdasarkan

pengukuran Skor tertinggi $3 \times 15 = 45$, dan skor terendah adalah 0. Kecemasan dibagi atas 3 kategori yaitu : kecemasan ringan jika skor 0-15, kecemasan sedang jika skor 15-30 dan kecemasan berat jika skor 31-45. Pengukuran kecemasan dilakukan 2 kali, pertama dilakukan saat anak belum diberikan terapi bermain. Pengukuran kedua adalah setelah intervensi dengan terapi bermain kemudian diberikan kuesioner yang sama.

Metode pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data sebagai berikut : Data primer: pengumpulan data diperoleh dengan lembar kuesioner yang diberikan kepada Ibu yang anaknya dirawat di Ruang anak. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, dalam hal ini perawat yang sedang bertugas di ruang perawatan anak pada saat penelitian serta literatur-literatur yang ada atau pihak yang terkait untuk melengkapi hasil penelitian ini.

Pengolahan Data

Untuk mengukur hasil penelitian sebelum data dianalisa, terlebih dahulu dilakukan editing, koding dan tabulasi data.

1. Editing

Merupakan lembar observasi dikumpulkan, diperiksa kelengkapannya, diisi lengkap

sesuai dengan petunjuk.

2. Koding

Memberikan simbol-simbol untuk setiap jawaban (pengkodean) pemberian nilai-nilai pada option-option yang sudah lengkap

3. Tabulasi

Mengelompokkan data dalam tabel kerja masing-masing option diberi nilai.

Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan sesuai ketentuan yang ditetapkan, pengolahan data dilakukan menggunakan program komputerisasi:

- 1. Analisa Univariat** Analisa ini menggunakan statistik deskriptif untuk menyajikan data demografi yang meliputi umur, jenis kelamin dan riwayat hospitalisasi. disajikan dalam distribusi frekuensi
- 2. Analisa Bivariat** menggunakan statistik inferensial untuk menguji pengaruh terapi bermain anak hospitalisasi yang merupakan kelompok intervensi. Adapun uji inferensial yang akan digunakan adalah uji statistik parametrik yaitu uji pariet t-test digunakan untuk membandingkan pengaruh terapi bermain terhadap kecemasan pre dan post bermain. Uji 2 paired t-test digunakan apabila data berdistribusi normal.

Menurut Harsono (2001) dari uji tersebut akan diperoleh nilai p yaitu nilai yang menyatakan besarnya peluang hasil penelitian (probabilitas). Kesimpulan hasilnya diinterpretasikan dengan membandingkan nilai p dan nilai α ($\alpha=0,05$). Bila nilai $p \leq 0,05$ maka H_a diterima, dan apabila $p \geq 0,05$ maka H_a ditolak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Stella Maris kepada 30 orang anak yang hospitalisasi. Analisis data univariat dan bivariat akan disajikan pada tabel di bawah ini;

1. Karakteristik

Tabel 1. Distribusi frekuensi Anak Hospitalisasi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Stella Maris berdasarkan Karakteristik

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Umur		
	3 tahun	7	23,3
	4 tahun	15	50,0
	5 tahun	8	26,7
	Jumlah	30	100,0
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	13	43,3
	Perempuan	17	56,7

Jumlah	30	100,0
3	Riwayat Hospitalisasi	
	Pernah	17 56,7
	belum pernah	13 43,3
Jumlah	30	100,0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa umur anak hospitalisasi mayoritas umur 4 tahun 15 orang (50,0%), diikuti 5 tahun 8 orang (26,7%) dan minoritas umur 3 tahun sebanyak 7 orang (23,3%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 17 orang (56,7%) dan laki-laki 13 orang (43,3%). Berdasarkan riwayat Hospitalisasi mayoritas belum pernah opname sebanyak 13 orang (43,3%)

2. Kecemasan Anak hospitalisasi sebelum dan sesudah terapi bermain

Kecemasan anak hospitalisasi diukur sebelum dilakukan terapi bermain. Anak yang disertakan untuk terapi bermain adalah anak yang keadaan umumnya sudah baik. Kuesioner dibagikan kepada anak yang sudah ditetapkan sebagai sampel diisi dan dikumpulkan kembali. Setelah itu seluruh anak yang dijadikan sampel diberikan terapi bermain selama sesuai

SOP RSIA Stella Maris. Setelah itu dibagikan kembali kuesioner untuk diisi dan dikumpulkan kembali. Berikut adalah

tingkat kecemasan anak sebelum dan sesudah terapi bermain.

Tabel 2. Tingkat Kecemasan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Terapi Bermain pada Anak Hospitalisasi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Stella Maris

Tingkat kecemasan	Sebelum terapi bermain		Sesudah terapi bermain	
	F	%	f	%
Tidak ada	0	0	0	0
Ringan	0	0	26	86,7
Sedang	4	13,3	4	13,3
Berat	26	86,7	0	0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa tingkat kecemasan anak hospitalisasi sebelum terapi bermain mayoritas kecemasan berat yaitu sebesar 26 orang (86,7 %) dan kecemasan sedang sebesar 4 orang (13,3%), sesudah dilakukan terapi bermain mayoritas kecemasan ringan sebesar 26 orang (86,7%) , dan kecemasan sedang sebesar 4 orang (13,3%).

Hospitalisasi anak dapat menjadi suatu pengalaman yang menimbulkan reaksi tertentu yang akan sangat berdampak pada kerja sama anak dan orang tua dalam perawatan anak selama di rumah sakit (Supartini, 2004) dan dapat mempengaruhi juga terhadap proses penyembuhan anak.

Menurut Wong *and* Whaley (1997) stres hospitalisasi pada anak dikarenakan adanya kecemasan karena

perpisahan, kehilangan kontrol, perlukaan tubuh dan nyeri. Terjadinya stres hospitalisasi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain perkembangan anak, pengalaman terhadap sakit, sistem pendukung, serta kemampuan coping yang dimiliki. Peran perawat dalam meminimalkan stres akibat hospitalisasi pada anak sangat penting. Perawat perlu mengetahui beberapa cara dalam menanggulangi stres akibat hospitalisasi pada anak. Penanggulangan stres hospitalisasi pada anak dapat menggunakan beberapa tehnik. Irawati (2006) berpendapat bahwa permainan yang terapeutik adalah aktivitas yang sehat dan diperlukan untuk kelangsungan tumbuh kembang anak dan memungkinkan anak untuk dapat menggali dan mengekspresikan perasaan

dan pikiran.

Berbagai factor yang dapat menimbulkan stress bagi anak yang dirawat di rumah sakit dapat diatasi dengan memberikan permainan. Permainan yang dilakukan akan berdampak pada terlepasnya anak dari ketegangan dan stres yang dialami karena dengan melakukan permainan, anak akan dapat mengalihkan rasa sakit (distraksi) dan relaksasi melalui kesenangan saat melakukan permainan (Supartini, 2004).

3. Terapi bermain

Tujuan bermain di rumah sakit pada prinsipnya adalah agar anak dapat memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan, menunjukkan kreatifitas dan beradaptasi dengan situasi dalam masa perawatan sehingga dapat mengurangi stress anak. (Nursalam, 2005). Permainan yang dilakukan di rumah sakit bertujuan untuk memberi rasa senang dan dengan bermain anak dapat mengalihkan perhatian dari perasaan dan pikiran cemas, takut, sedih, tegang dan nyeri (Supartini, 2004). Walaupun anak dalam keadaan sakit atau saat anak dirawat di rumah sakit, kegiatan bermain tetap perlu diberikan

kepada anak sesuai dengan kemampuan fisik dalam keadaan sakit. Manfaat bermain bagi anak di rumah sakit, perlu mempertimbangkan hal-hal berikut: permainan menggunakan energi yang banyak, tenggang waktu bermain pendek sehingga anak tidak kelelahan, relatif aman dan terhindar dari infeksi silang, 3) sesuai dengan kelompok usia, tidak bertentangan dengan terapi dan perlu partisipasi orang tua dan keluarga.

Menurut Supartini (2004), keuntungan aktifitas bermain yang dilakukan perawat di rumah sakit antara lain dapat meningkatkan hubungan antara klien (anak dan keluarga) dan perawat, dapat memulihkan perasaan mandiri pada anak. Permainan selama anak sakit akan dapat meningkatkan kemampuan anak untuk menunjukkan tingkah laku yang baik. Pada saat anak mengikuti aktifitas bermain menggambar dan mewarnai, melalui media kertas, pensil, pensil warna dan krayon, anak berusaha untuk menuangkan semua perasaan yang ada dipikirkannya, sehingga anak dapat mengalihkan perhatiannya dari faktor yang menyebabkan timbulnya stres pada dirinya.

4. Pengaruh Terapi Bermain Dengan Kecemasan Anak Hospitalisasi

Tabel. 3. Pengaruh Terapi Bermain Dengan Kecemasan Pada Anak Hospitalisasi Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Stella Maris Medan

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Kecemasan sebelum terapi bermain - Kecemasan sesudah terapi bermain	1,733	,521	,095	1,539	1,928	18,228	29	,000

Hasil uji pengaruh terapi bermain dengan kecemasan pada anak hospitalisasi Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Stella Maris Medan dengan menggunakan Uji Paired Sample T-Test diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh terapi bermain terhadap tingkat kecemasan anak hospitalisasi.

Hasil uji pengaruh terapi bermain dengan kecemasan pada anak hospitalisasi Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Stella Maris Medan dengan menggunakan Uji Paired Sample T-Test diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 (< 0,05)$ ada pengaruh terapi bermain terhadap tingkat kecemasan anak hospitalisasi.

Perbedaan penurunan tingkat stres hospitalisasi pada anak yang diberikan terapi bermain dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat adaptasi anak terhadap stres yang berbeda, umur anak, minat anak terhadap permainan, kreativitas dan ketrampilan anak, tingkat pendidikan orang tua serta dukungan orang tua anak. Anak yang berusia lebih tua tentunya mempunyai kreativitas dan ketrampilan lebih baik dibandingkan dengan anak yang lebih muda, karena diusia yang lebih tua maka pertumbuhan dan perkembangan anak juga lebih matang. Dalam terapi bermain menggambar dan mewarnai ini, dukungan orang tua juga sangat berarti bagi anak, karena anak merupakan bagian dari kehidupan orang tuanya sehingga apabila orang tua mendukung kegiatan anak,

anak..

Kecemasan anak saat dirawat di Rumah sakit dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, pengalaman di rawat di Rumah Sakit . Faktor usia sangat berkaitan dengan tingkat perkembangan pengetahuan anak. Anak prasekolah belum mampu menerima persepsi tentang penyakit serta lingkungan asing Rumah Sakit. Jika usia anak lebih muda, kecemasannya lebih tinggi akibat hospitalisasi.

Anak usia infant, toodler dan prasekolah lebih memungkinkan untuk mengalami stress hospitlisasi karena dilihat dari usia mereka yang masih terbatas kemampuan kognitif dalam memahami hospitalisasi. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Spence, et al, 2001, yang mengatakan pada usia 2,5 sampai 6,5 tahun banyak anak yang mengalami kecemasan

Hasi penelitian bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat kecemasan hal ini dibuktikan dengan keaktifan bermain. Anak laki-laki lebih aktif dalam bermain sehingga mereka lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit maka kecemasan akibat hospitalisasi lebih minimal. Menurut Perry dan Potter (2005) kecemasan yang terjadi pada anak umur 3- 6 tahun, akan lebih sering terjadi pada anak perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini karena laki-laki lebih aktif

dan eksploratif sedangkan perempuan lebih sensitive dan banyak menggunakan perasaan. Selain itu perempuan lebih mudah dipengaruhi oleh tekanan-tekanan lingkungan dari pada laki-laki, kurang sabar dan mudah menggunakan air mata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman hospitalisasi sebelumnya dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada anak . Anak yang pernah mengalami hospitalisasi akan memiliki kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang tidak pernah mengalami hospitalisasi. Pengalaman tidak menyenangkan yang didapatkan anak selama menjalani perawatan di Rumah Sakit akan membuat anak merasa trauma dan takut. Sebaliknya apabila anak mendapatkan pengalaman yang baik dan menyenangkan maka anak akan lebih kooperatif (Suprpto, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terjadi penurunan tingkat stres hospitalisasi pada anak sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terapi bermain menggambar dan mewarnai. Hal ini berarti pemberian terapi bermain menggambar dan mewarnai berpengaruh terhadap penurunan stres hospitalisasi pada anak. Bermain adalah tindakan atau kesibukan suka rela yang dilakukan dalam batas-batas tempat dan waktu, berdasarkan berbagai aturan yang mengikat tetapi diakui secara suka rela

dengan tujuan sesuai yang ada dalam dirinya sendiri, disertai dengan perasaan tegang dan senang serta dengan pengertian bahwa bermain merupakan suatu yang lain dari kehidupan biasa (Suherman, 2000).

Kecemasan yang di alami oleh anak ketika mengalami hospitalisasi yaitu karena mereka takut dengan berbagai tindakan keperawatan yang dilakukan. Hal ini akan menimbulkan trauma sehingga akan menghambat proses penyembuhan. Sebelum dilakukan terapi responden masuk dalam kategori cemas berat, hal ini diakibatkan karena sebagian besar responden baru pertama kali di rawat di Rumah Sakit sehingga mereka merasa tidak nyaman karena belum bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

Ansietas atau kecemasan merupakan suatu respon dari makhluk hidup yang tidak menyenangkan yang terjadi pada setiap individu dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi (perawatan di Rumah Sakit). Terjadinya luka pada anak akibat tindakan keperawatan merupakan penyebab utama kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi (Alfiyanti, 2007, dalam Dayani, 2015). Dampak rasa cemas yang di alami anak akibat tindakan keperawatan jika tidak segera ditangani maka akan menyebabkan anak menolak

untuk mendapatkan tindakan keperawatan selanjutnya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian Pengaruh Terapi Bermain terhadap Kecemasan Pada Anak Hospitalisasi Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Stella Maris Medan diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh terapi bermain terhadap tingkat kecemasan anak hospitalisasi dengan Uji Paired Sample T-Test diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$.

Saran

1. Bagi RSIA Stella Maris Medan
Diharapkan agar tetap melaksanakan terapi kelompok untuk mencegah kebosanan bagi anak sesuai SOP terapi bermain.
2. Bagi orang tua Balita
Diharapkan orang tua mampu memenuhi kebutuhan akan terapi bermain bagi anak hospitalisasi untuk mengurangi kecemasan pada anak hospitalisasi.
3. Bagi Perawat
Diharapkan mampu menjadi fasilitator saat anak melakukan terapi bermain.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto., 2010, **Prosedur Penelitian**, EGC, Jakarta
- Hadi, I, 2016. **Efektivitas Terapi Bermain Dalam Menurunkan Kecemasan Akibat Perpisahan Pada Anak Tetirah PSPA Bima Sakti Kota Batu**, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim., Malang
- Hidayat, A, 2005. **Pengantar Ilmu Keperawatan.**, FKUI., Jakarta
- Keliat, B.A. 1999. *Penatalaksanaan Stres*. Jakarta: EGC.
- Muscari, M, 2005. **Panduan Belajar Keperawatan Pediatrik.**, EGC., Jakarta
- Notoadmodjo., 2010. **Metode Penelitian Kesehatan, cetakan pertama.**, Rineka Cipta, Jakarta
- Nursalam, Rekha dan Utami. 2005. **Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak**. Jakarta: Salemba Medika, hlm. 18-19.
- Nursalam, 2017. **Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.**, Salemba Medika., Jakarta
- Soetjiningsih,S. 2012. *Tumbuh Kembang Anak..* Edisi 2. Jakarta : Buku kedokteran EGC
- Suherman. 2000. **Buku Saku Perkembangan Anak**. Jakarta: EGC.
- Supartini, Y, 2004. **Konsep Dasar Keperawatan Anak.**, EGC., Jakarta
- Susanto, A, 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini.*, PT Bumi Aksara., Jakarta
- Tedjasaputra, M.S, 2010. **Bermain Mainan dan Permainan.**, Grasindo., Jakarta
- Wong, D.L. 2004. **Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik**. Jakarta: EGC